

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE
ANALISIS RASIO DAN EVA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA
LQ45 PERIODE 2013 – 2017**

Martalena
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha
Email: lena.Sgurky@gmail.com

Dini
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha
Email: dini_djman@yahoo.com

ABSTRACT

Company performance valuation needs to be done to know whether the company can achieve the specified goals . The evaluation of the company can be done by several methods that each of them has advantages and disadvantages. This research compare the company performance valuation of Ratio Analysis especially Profitability Ratio namely , Return on Asset and Return on Equity with Economic Value Added (EVA). These two methods have differences where the profitability ratio measured only the ability of the company to reach the profit meanwhile the EVA measure the ability to get the value added that include the cost to create that profit.The purpose of this study is to know if there are any differences between result of these two method. Population of this study was the company that was go public and listed on LQ 45 index with the 15 company sample.The result of this study showed that the ability of the company to attain the profits not always followed by the ability to create the good value added for the company.

Keywords : Profitability Ratio, Return on Asset, Return on Equity, Economic Value Added.

ABSTRAK

Penilaian kinerja perusahaan perlu dilakukan untuk menilai apakah perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam melakukan penilaian kinerja ini dapat dilakukan dengan beberapa metode yang mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Penelitian ini melakukan perbandingan penilaian kinerja perusahaan menggunakan metode analisis rasio keuangan khususnya rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* dengan metode *Economic Value Added (EVA)*. Kedua metode ini mempunyai perbedaan dimana rasio profitabilitas hanya melihat dari sisi kemampuan menghasilkan laba sementara EVA melihat kemampuan menghasilkan nilai tambah yang melibatkan biaya yang digunakan dalam menghasilkan laba. Tujuan penelitian ini untuk melihat apakah ada perbedaan hasil antara kedua metode tersebut. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang sudah *go public* dan terdaftar di LQ 45 dengan sampel sebanyak 14 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang baik tidak selalu diikuti oleh kemampuan menghasilkan nilai tambah yang baik bagi perusahaan.

Kata kunci: Rasio Profitabilitas, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Economic Value Added*.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan didirikan tentu memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan kemakmuran para pemilik atau pemegang saham. Oleh sebab itu untuk mengetahui apakah tujuan tersebut dapat dipenuhi atau tidak, dalam berjalannya perusahaan perlu dilakukan penilaian kinerja secara periodik. Penilaian kinerja ini dapat dilakukan dalam berbagai aspek kegiatan perusahaan tetapi yang akan lebih mudah memperlihatkan apakah tujuan tersebut terpenuhi atau tidak adalah penilaian kinerja keuangan.

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan beberapa metode, yang paling umum dilakukan adalah penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dengan melakukan analisis rasio keuangan dapat diketahui bagaimana kinerja perusahaan dalam menjaga likuiditasnya, efisiensi dan efektivitas penggunaan aktiva, pengelolaan sumber pendanaannya dan tentu saja kemampuan menghasilkan laba. Tetapi, apakah menghasilkan laba yang tinggi berarti meningkatkan nilai perusahaan atau memberi nilai tambah bagi perusahaan? Ternyata, laba yang tinggi belum tentu memberi nilai tambah bagi perusahaan, karena laba tersebut tidak mempertimbangkan berapa besar biaya modal yang digunakan untuk menghasilkannya. Selain itu metode ini juga

biasanya hanya menilai kinerja untuk sebuah perusahaan secara keseluruhan untuk suatu periode tertentu. Akan menjadi sulit untuk diterapkan dalam menilai kinerja per divisi atau bagian perusahaan. Oleh sebab itu diperlukan metode lain yang bisa menjelaskan kinerja perusahaan dengan mencakup kedua hal tersebut.

Economic Value Added (EVA) merupakan suatu cara melakukan penilaian kinerja dengan mempertimbangkan biaya modal yang dipergunakan dalam menciptakan laba, sehingga dengan metode ini dapat diketahui apakah proses yang terjadi dalam perusahaan selama satu periode tertentu memberi nilai tambah bagi perusahaan yang berarti meningkatkan nilai perusahaan. Ehrbar mendefinisikan EVA sebagai *an acronym for economic value added, is a measure of corporate performance that differs from most others by including a charge against profit for the cost of all the capital a company employs (1998,1)*. Dengan menggunakan EVA kita bisa melihat nilai tambah yang diperoleh perusahaan, dimana nilai tambah ini tentu penting bagi investor/pemegang saham karena dengan adanya nilai tambah atau EVA positif berarti kekayaan atau kesejahteraan mereka meningkat dan begitu juga sebaliknya. Membandingkan kinerja berdasarkan metode analisis laporan

keuangan dengan metode EVA diharapkan akan dapat memperlihatkan perusahaan mana yang sebenarnya memiliki kinerja yang benar-benar baik terutama dari sisi pengelolaan keuangannya.

Permasalahan pada penelitian ini adalah membandingkan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar pada LQ45 dengan menggunakan metode analisis rasio profitabilitas dan metode EVA. Dengan demikian, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar pada LQ45 dengan menggunakan metode analisis rasio profitabilitas dan metode EVA. Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan gambaran apakah kinerja profitabilitas perusahaan baik dan memberikan nilai tambah bagi pemilik perusahaan sehingga perusahaan bisa menambah atau mengembangkan metode yang mereka gunakan dalam menilai kinerja. Bagi pihak lain khususnya pemegang saham/investor dapat melihat perusahaan-perusahaan mana yang secara nyata memiliki peningkatan nilai yang tidak cukup hanya dilihat dari laba saja. Sedangkan bagi para pengajar di bidang manajemen keuangan dapat melihat EVA sebagai penilai kinerja yang dapat melengkapi analisis rasio.

TINJAUAN PUSTAKA

LAPORAN KEUANGAN

Menurut Ridwan (2003:76), laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan/aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data/aktivitas tersebut.

Laporan keuangan disiapkan oleh perusahaan untuk pihak-pihak yang berkepentingan baik internal perusahaan seperti manajemen dan pemilik/investor maupun eksternal perusahaan seperti pemberi pinjaman, pemasok, pelanggan pemerintah, masyarakat, dan pihak lain. Tujuan penyusunan laporan keuangan menurut Dwi (2005:5) untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan umumnya terdiri dari beberapa jenis yaitu :

1. Laporan Laba Rugi

Menurut Horne (2005:193), laporan laba rugi merupakan ringkasan dari pendapatan dan biaya perusahaan selama periode waktu tertentu, diakhiri dengan laba bersih atau rugi bersih untuk

periode tersebut. Sementara menurut Prastowo (2005:17), laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

2. Neraca

Menurut Prastowo (2005:17), neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Ridwan (2003:80) menyatakan neraca adalah laporan mengenai aktiva, hutang dan modal dari perusahaan pada suatu saat tertentu.

3. Laporan Laba Ditahan

Laporan laba ditahan merupakan laporan laba yang berasal dari tahun-tahun yang lalu dan tahun berjalan yang tidak dibagikan sebagai dividen (Ridwan, 2003:87).

4. Laporan Aliran Kas

Menurut Ridwan (2003:87), laporan aliran kas merupakan ringkasan aliran kas untuk suatu periode tertentu (1 tahun). Laporan ini kadang disebut laporan sumber dan penggunaan dana yang menunjukkan aliran operasi perusahaan, investasi dan aliran pendanaan serta menunjukkan

perubahan kas dan surat berharga selama periode tersebut.

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan setiap periode pada dasarnya belum dapat memberikan informasi yang cukup berguna bagi pengguna bila belum dilakukan analisis terhadapnya. Oleh sebab itu untuk mengetahui kinerja perusahaan, setiap perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan. Alat analisis yang sering dipergunakan adalah analisis rasio keuangan.

Menurut Horne (2005, 202), rasio keuangan merupakan sebuah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Penggunaan rasio keuangan ini sangat umum meskipun untuk penggunaan yang lebih berarti harus dibandingkan dengan acuan tertentu misalnya rasio dalam industri, perbandingan dengan perusahaan yang sejenis atau skalanya sama atau dibandingkan dengan data historis perusahaan itu sendiri. Pengguna dari laporan keuangan yang berbeda akan berkepentingan dengan rasio yang berbeda pula. Rasio keuangan secara umum terbagi menjadi (Gitman, 2003:64-65) :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pihak yang berkepentingan terhadap rasio ini adalah kreditur jangka pendek perusahaan. Rasio ini terdiri dari :

- *Current ratio*

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

- *Quick ratio*

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas sering juga disebut sebagai leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini terdiri dari :

- *Debt to equity ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

- *Debt to total asset ratio*

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

- *Time interest earned*

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aktivitya.

Rasio ini terdiri dari :

- *Total asset turnover*

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

- *Fixed asset turnover*

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Net Fixed Assets}}$$

- *Receivable turnover*

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Annual Sales}}{\text{Account Receivable}}$$

- *Payable Turnover*

$$\text{Payable Turnover} = \frac{\text{Annual Credit Purchases}}{\text{Average Trade Payables}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan yang dilakukan. Rasio ini terdiri dari :

- *Gross profit margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profits}}{\text{Sales}}$$

- *Net profit margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning Available for Commonstock holders}}{\text{Sales}}$$

- *Return on asset*

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning Available for Commonstock holders}}{\text{Total Assets}}$$

- *Return on equity*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning Available for Commonstock holders}}{\text{Total Equity}}$$

5. Rasio Pasar

Rasio pasar memperlihatkan penilaian investor terhadap semua aspek perusahaan di periode lalu dan harapan akan kinerja yang akan datang. Rasio ini terdiri dari :

- *Price/Earning (P/E) ratio*

$$P/E \text{ Ratio} = \frac{\text{Market Price per Share of Common Stock}}{\text{Earning per Share}}$$

- *Market/Book (M/B) ratio*

$$M/B \text{ Ratio} = \frac{\text{Market Price per Share of Common Stock}}{\text{Book Value per Share Common Stock}}$$

Analisis Nilai Tambah Ekonomi (Economic Value Added)

Menurut Grant dalam Ismiwenda, EVA adalah metode pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan memperhitungkan biaya rata-rata modal tertimbang sebagai alat ukur ada tidaknya nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Savarese (2000, 9) *Economic Value Added* dapat didefinisikan sebagai laba operasi setelah pajak setelah yang tersisa setelah dikurangi dengan biaya modal yang digunakan dalam bisnis. Sementara menurut Ehrbar (1998, 1), EVA suatu akronim dari *Economic Value Added* merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang berbeda dari kebanyakan ukuran kinerja lain dengan memasukkan semua biaya terhadap modal yang digunakan untuk menghasilkan profit. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa EVA

merupakan suatu pengukuran kinerja keuangan yang lebih baik karena memperhitungkan biaya modal perusahaan sehingga laba yang terlihat benar-benar memperlihatkan nilai tambah yang diperoleh perusahaan. Young dan O'Byrne (2001, 32) menyatakan perbedaan pokok antara EVA dan pengukuran laba konvensional adalah EVA merupakan laba "ekonomis" kebalikan dari laba "akunting".

Menurut Young dan O'Byrne (2001, 49), EVA dihitung sebagai berikut :

EVA = Penjualan bersih – Biaya operasi

EVA = Laba operasi (atau pendapatan sebelum bunga dan pajak, EBIT) – Pajak

EVA = Laba operasi bersih sesudah pajak (NOPAT) – Biaya modal (modal yang diinvestasikan x Biaya Modal)

Perbedaan perhitungan laba konvensional dengan EVA terlihat dari perhitungan ini dimana laba konvensional hanya menghitung sebatas NOPAT sementara EVA masih mengurangi dengan biaya modal yang diperoleh dari modal yang diinvestasikan dikali dengan biaya modalnya. Modal yang diinvestasikan merupakan penjumlahan utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan ekuitas pemegang saham. Biaya modal merupakan biaya untuk masing-masing sumber pendanaan.

Riset Empiris

No	Nama Peneliti	Judul Riset	Tujuan Riset	Metode Analisis	Hasil Riset
1.	Kaunang, Cendy A.S (2013)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan <i>Economic Value Added</i> pada Perusahaan yang tergabung dalam LQ 45	Membandingkan Kinerja Keuangan perusahaan dengan Rasio Profitabilitas dan EVA	Perbandingan	Hasil riset dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Return On Investment</i> dan <i>Earning per Share</i> menunjukkan hasil kenaikan dan penurunan di tahun tertentu. EVA menunjukkan yang baik karena selalu positif. Hasil perbandingan ROE dengan EVA pengukuran kinerja lebih baik menggunakan EVA.
2.	Simbolon, Ratih dkk (2014)	Analisis EVA (<i>Economic Value Added</i>) untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)	Mengetahui kinerja keuangan perusahaan sektor industri farmasi tahun 2010-2012 dengan EVA.	Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Secara umum perusahaan sektor farmasi di BEI memiliki nilai EVA yang baik.

No	Nama Peneliti	Judul Riset	Tujuan Riset	Metode Analisis	Hasil Riset
3.	Prasetyo Danni, Budiyanto (2014)	Metode EVA untuk mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia	Mengetahui penerapan metode EVA untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan perkebunan periode 2010-2012	Deskriptif	Selama periode 2010-2012 PT.Astra Agro LestariTbk, PT.BW Plantation Tbk, PT.Sampoerna Agro Tbk, PT.PP London Sumatera Indonesia Tbk, PT.Sinar Mas Resources and Technology dan PT.Tunas Baru Lampung Tbk memiliki kinerja baik dengan EVA positif 3 tahun berturut-turut PT.Gozco Plantation Tbk hanya 2010 dan 2012 berkinerja baik PT.Bakrie Sumatera Plantatio Tbk selama periode 2010-2012 berkinerja buruk karena EVA selalu negatif.
4.	Hidayati Ismiwenda,dkk (2015)	Analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Financial Value Added</i> (FVA) sebagai Salah Satu Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT.Panca Mitra Multiperdana periode 2010-2014).	Mengetahui kinerja keuangan PT.PMMP dari tahu 2010-2014 dengan menggunakan EVA dan FVA	Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Hanya tahun 2010 kinerja perusahaan baik karena EVA dan FVA sama-sama positif sementara tahunbeikutnya kurang baik karena EVA dan FVA tidak sama-sama positif

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar pada LQ45 dengan menggunakan metode analisis rasio profitabilitas dan EVA. Berdasarkan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah riset deskriptif. Menurut

riset yang dilakukan untuk menganalisis satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010, 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada LQ45.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Non probability sampling* adalah pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2010:84-85). Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang konsisten berada pada periode pengamatan yaitu 2013 – 2017, kecuali bank dan menerbitkan laporan keuangan lengkap yang dinyatakan dalam Rupiah.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, maka sampel pada penelitian ini adalah :

Tabel 2. Daftar Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2.	ASII	Astra Internasional Tbk
3.	GGRM	Gudang Garam Tbk
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
6.	JSMR	Jasa Marga Tbk
7.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
8.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
9.	LSIP	PP London Sumatra Tbk
10.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
11.	SMGR	Semen Gresik Tbk
12.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
13.	UNTR	United Tractors Tbk
14.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Definisi Operasional Variabel (DOV)

Adapun pengukuran setiap variabel yang diteliti tersebut terjabarkan dalam definisi, indikator, dan skala yang tersaji pada tabel 3:

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Keterangan
Rasio Profitabilitas	Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.	$Return\ on\ Asset = \frac{EAC}{Total\ Assets}$ $Return\ on\ Equity = \frac{EAC}{Total\ Equity}$	Rasio	Gitman (2003)
Economic Value Added	EVA suatu akronim dari <i>economic value added</i> merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang berbeda dari kebanyakan ukuran kinerja lain dengan memasukkan semua biaya terhadap modal yang digunakan untuk menghasilkan profit.	$EVA = \text{Penjualan bersih} - \text{Biaya operasi}$ $= \text{Laba operasi (EBIT)} - \text{Pajak}$ $= \text{Laba operasi bersih sesudah pajak (NOPAT)} - \text{Biaya modal (modal yang diinvestasikan} \times \text{Biaya Modal)}$	Rasio	Young dan O'Byrne (2001)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya (Suliyanto, 2009:132). Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan LQ45 yang konsisten berada pada periode 2013 – 2017 dengan mengakses website www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu menggambarkan penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode analisis rasio profitabilitas dan EVA.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan yang dilakukan. Rasio ini terdiri dari :

- *Return on asset*

Return on asset mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penggunaan aktiva yang dimiliki.

$$Return\ on\ Asset = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets}$$

- *Return on equity*

Return on equity mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih untuk setiap ekuitas yang ditanamkan investor dalam perusahaan.

Economic Value Added

Menurut Savarese (2000:9) *Economic Value Added* dapat didefinisikan sebagai laba operasi setelah pajak setelah yang tersisa setelah dikurangi dengan biaya modal yang digunakan dalam bisnis. Sementara menurut Ehrbar (1998:1), EVA suatu akronim dari *economic value added* merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang berbeda dari kebanyakan ukuran kinerja lain dengan memasukkan semua biaya terhadap modal yang digunakan untuk menghasilkan profit. Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa EVA merupakan suatu pengukuran kinerja keuangan yang lebih baik karena memperhitungkan biaya modal perusahaan sehingga laba yang terlihat benar-benar memperlihatkan nilai tambah yang diperoleh perusahaan.

Menurut Young dan O'Byrne (2001,49), EVA dihitung sebagai berikut :

$EVA = \text{Penjualan bersih} - \text{Biaya operasi}$

$EVA = \text{Laba operasi (atau pendapatan sebelum bunga dan pajak, EBIT)} - \text{Pajak}$

$EVA = \text{Laba operasi bersih sesudah pajak (NOPAT)} - \text{Biaya modal (modal yang diinvestasikan} \times \text{Biaya Modal)}$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar pada LQ45 dengan menggunakan metode analisis rasio profitabilitas.

Tabel 4. Hasil Perhitungan ROA Perusahaan

No	Kode Saham	ROA				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	AALI	12,72	14,13	3,23	8,73	8,48
2.	ASII	10	9	6	7	8
3.	GGRM	8,6	9,3	10,2	10,6	11,6
4.	INDF	5	6,4	4,2	6,1	6
5.	INTP	22	19,6	15,1	13,4	6,3
6.	JSMR	3,66	4,46	3,99	3,53	2,78
7.	KLBF	16,96	16,61	14,63	15,1	14,47
8.	LPKR	4	7	1	2	1
9.	LSIP	9,9	11,1	7,1	6,5	8
10.	PTBA	15,88	12,54	12,06	10,8	20,36
11.	SMGR	17,4	16,2	11,85	10,22	4,11
12.	TLKM	11	10,2	9,3	10,8	11,2
13.	UNTR	9	9,1	6,3	8	10,1
14.	UNVR	44,5	43,9	39	39,4	39,3

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 5. Hasil Perhitungan ROE Perusahaan

No	Kode Saham	ROE				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	AALI	18,55	22,16	5,95	12,02	11,4
2.	ASII	21	18	12	13	15
3.	GGRM	14,90	16,4	17	16,9	18,4
4.	INDF	9,90	13,6	8,9	12,1	11,3
5.	INTP	26,4	21,8	17,6	15,5	7,3
6.	JSMR	10,08	12,9	11,86	11,56	11,97
7.	KLBF	22,64	21,16	18,32	18,45	17,3
8.	LPKR	10	16	3	5	3
9.	LSIP	12,1	13,9	8,7	7,9	9,7
10.	PTBA	24,52	21,86	21,93	19,01	32,44
11.	SMGR	25,70	23,1	17,11	15,57	6,97
12.	TLKM	23,7	21,4	20,6	22,9	23,9
13.	UNTR	14,2	14,5	9,9	12,2	16,4
14.	UNVR	133,2	134,5	122,2	135,8	135,4

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar pada LQ45 dengan menggunakan metode EVA.

Tabel 6. Hasil Perhitungan EVA Perusahaan

No	Kode Saham	EVA				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	AALI	447484,2967	537913,9307	-90429,63394	628343,5646	-718773,1986
2	ASII	3716,230405	2462,086688	1254,143717	1207,942972	46,20074476
3	GGRM	1438112,337	1648301,969	-210189,6314	1858491,6	-2068681,232
4	INDF	-310907,3856	-217093,351	-93814,03463	-123279,3163	29465,28171
5	INTP	516188,0787	597527,3148	-81339,23611	678866,5509	-760205,7871
6	JSMR	-258880634,4	-479040055,8	220159421,4	-699199477,1	919358898,5
7	KLBF	4,44646E+11	3,74299E+11	70347123531	3,03952E+11	-2,33605E+11
8	LPKR	-1,45388E+11	-1,57041E+11	11652244941	-1,68693E+11	1,80345E+11
9	LSIP	77531,69452	95676,84534	-18145,15082	113821,9962	-131967,147
10	PTBA	355248,5999	428053,7513	-72805,15143	500858,9027	-573664,0542
11	SMGR	920937112,7	854847207,4	66089905,33	788757302	-722667396,7
12	TLKM	3651,466935	3750,799546	-99,33261162	3850,132158	-3949,46477
13	UNTR	1170852,092	1276373,651	-105521,5598	1381895,211	-1487416,771
14	UNVR	3376197,775	3678812,742	-302614,9664	3981427,708	-4284042,674

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4, 5, dan 6 maka dapat dibuat *ranking* untuk masing masing rasio untuk setiap tahunnya sebagai berikut :

Tabel 7. Perbandingan ROA, ROE, dan EVA Perusahaan

No.	Saham	Ranking														
		2013			2014			2015			2016			2017		
		ROA	ROE	EVA	ROA	ROE	EVA	ROA	ROE	EVA	ROA	ROE	EVA	ROA	ROE	EVA
1	UNVR	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	1	4
2	INTP	2	2	6	2	5	6	2	5	7	3	7	8	10	12	9
3	SMGR	3	3	2	4	2	2	5	6	2	7	6	2	12	13	2
4	KLBF	4	6	1	3	7	1	3	4	1	2	4	1	3	5	1
5	PTBA	5	4	8	6	4	8	4	2	6	4	3	7	2	2	7
6	AALI	6	8	7	5	3	7	13	13	8	8	11	9	7	9	10
7	TLKM	7	5	11	8	6	10	7	3	10	5	2	12	5	3	12
8	ASII	8	7	10	11	8	11	10	8	11	10	8	13	8	7	13
9	LSIP	9	11	9	7	12	9	8	12	9	11	13	10	9	11	11
10	UNTR	10	10	5	10	11	5	9	10	5	9	9	6	6	6	5
11	GGRM	11	9	4	9	9	4	6	7	4	6	5	5	4	4	6
12	INDF	12	14	12	13	13	12	11	11	12	12	10	11	11	10	8
13	LPKR	13	13	14	12	10	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
14	JSMR	14	12	13	14	14	13	12	9	13	13	12	4	13	8	3

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari data pada tabel 7 dapat terlihat *ranking* EVA untuk setiap perusahaan pada umumnya stabil dan jika mengalami perubahan tidak terlalu drastis perubahannya kecuali pada JSMR. Hal ini memperlihatkan bahwa dengan kemampuan menciptakan nilai tambah secara ekonomi maka posisi keuangan perusahaan akan semakin stabil. Pada sebagian perusahaan terutama yang mempunyai EVA yang baik akan memberikan kemampuan menghasilkan profitabilitas yang baik juga seperti UNVR, KLBF, GGRM dan UNTR. Dari tabel 7 juga dapat terlihat bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menciptakan laba yang tertinggi ternyata belum tentu memberikan nilai tambah yang tertinggi juga. Sebagai contoh UNVR merupakan perusahaan yang kemampuan menciptakan labanya tertinggi selama 5 tahun analisis tetapi kemampuan menciptakan nilai tambah hanya berada di urutan ketiga dan keempat. Sebaliknya KLBF yang memberikan ROA dikisaran *ranking* 2-4 ternyata memiliki kemampuan yang paling tinggi dalam memberikan nilai tambah bagi nilai perusahaan. Di sisi lain dapat terlihat ada beberapa perusahaan yang memiliki ROA dan ROE yang positif tetapi tidak dapat menciptakan nilai tambah ekonomis seperti misalnya JSMR, INDF dan LPKR pada tahun 2013. Hal ini

menunjukkan bahwa walaupun perusahaan memiliki profitabilitas yang positif atau dapat menghasilkan keuntungan belum tentu sebenarnya dapat memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan karena laba tersebut tidak memperhitungkan besarnya biaya yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Dari tabel 7 juga dapat dilihat bahwa meskipun kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam ukuran ROA dan ROE kecil tetapi dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan contohnya JSMR tahun 2017.

KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang baik tidak selalu berarti dapat bahwa perusahaan yang mampu menciptakan nilai tambah secara konsisten akan mampu juga memberikan profitabilitas yang baik.

SARAN

1. Bagi perusahaan

Dalam proses menciptakan laba sebaiknya perusahaan juga memperhatikan biaya untuk menciptakan laba tersebut agar laba dapat memberikan nilai tambah yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi investor

Investor terutama investor jangka panjang sebaiknya juga mempertimbangkan EVA

perusahaan agar mendapatkan perusahaan yang akan bertumbuh dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ehrbar, Al. (1998). *EVA The Real Key To Creating Wealth*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Gitman, Lawrence J. (2003). *Principles of Managerial Finance. 10th Edition*. Addison Wesley Longman, Inc.
- Hidayati, Ismi Wenda., Topowijono., dan N.P., MG. Wi Endang. (2015). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) Sebagai Salah Satu Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Panca Mitra Multiperdana Periode 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 25 (2).
- Prastowo D, Dwi., dan Juliaty, Rifka. (2005). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Savarese, Craig. (2000). *Economic Value Added: The Practitioner's Guide to a Measurement and Management Framework*. Australia: Business + Publishing.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke 10. Bandung : Alfabeta.

Suliyanto. (2009). *Metode Riset Bisnis*.

Yogyakarta : CV Andi Offset.

Sundjaja, Ridwan S dan Inge Barlian.

(2003). *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi

Ke 8. Bandung : Literata Lintas Media.

Van Horne, J.C., dan Wachowicz, J.M.

(2005). *Prinsip-prinsip Manajemen*

Keuangan. Edisi Kesembilan, Buku Satu.

Jakarta: Salemba Empat.

Young, S David., dan O'Byrne, Stephen F.

(2001). *EVA dan Manajemen*

Berdasarkan Nilai Panduan Praktis

Untuk Implementasi. Edisi Pertama.

Jakarta: Salemba Empat.